



**UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-
QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-FATAH
DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NURHAYATI
NIM. 07. 310 0093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-
QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-FATAH
DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NURHAYATI
NIM. 07. 310 0093



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-
QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-FATAH
DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NURHAYATI
NIM. 07. 310 0093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

(H. Ali Anas Nasution, M.A)
NIP. 19680715 200003 1002

Pembimbing II

(Hasiah, M.Ag)
NIP. 19780323 200801 2016

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n. Nurhayati

Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012

Kepada Yth:

Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhayati** yang berjudul: **“UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-FATAH DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA)”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamalaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 19680715 200003 1002

PEMBIMBING II



HASIAH, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAYATI
Nim : 07.310.0093
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-3
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-FATAH DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Dengan ini saya buat dengan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Mei 2012

Saya yang menyatakan



NURHAYATI

NIM. 07.310.0093



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : NURHAYATI
NIM : 07 310 0093
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-FATAH DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.

Ketua : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ()

Sekretaris : Muhammad Yusuf Pulungan, M.A ()

Anggota : 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ()

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A ()

3. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D ()

4. Rosnani Siregar, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 29 Mei 2012

Pukul : 09.30 s.d 13.00 Wib

Hasil/ Nilai : 62,75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,04

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

***) Coret yang tidak perlu**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA
TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH
AWALIAH AL-FATAH DESA HUTA KOJE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ditulis Oleh : NURHAYATI

NIM : 07.310 0093

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidimpuan, 29 Mei 2012
Ketua STAIN/Ketua Senat


DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Nurhayati
Nim : 07. 310 0093
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-3
**Judul : UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-FATAH DESA HUTA
KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, apa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara dan apa kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, untuk mengetahui apa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah dan guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset di lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara dengan cara mengajarkan siswa melafalkan huruf *hijaiyah*, tanda baca *syakal mad*, *tanwin* dan *tajwid* dengan menggunakan metode iqra, al-huda dan demonstrasi.

Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara adalah mengajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah, tanda baca *syakal mad*, *tanwin* dan *tajwid* dan cara melagukan al-Qur'an. Selanjutnya mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, memberikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menyuruh siswa membaca ayat al-Qur'an secara bergiliran, mengevaluasi siswa, memperbanyak latihan menulis aksara Arab, mengajarkan tata cara menulis khat al-Qur'an dan menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa.

Kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara adalah kurangnya kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis al-Qur'an, minimnya waktu belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dengan judul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat Rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Hasiah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

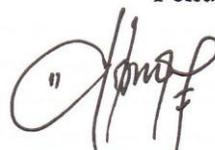
2. Ibu ketua Jurusan Tarbiyah dan bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bantuan moril dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan beserta para pembantu ketua STAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak-bapak/Ibu-ibu dan Karyawan-karyawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Bunda tercinta, dengan do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah demi membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
6. Kepada semua pihak baik kerabat, handai tolan, dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan, dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun sekripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT semoga diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin...

Padangsidimpuan, 29 Mei 2012

Penulis



NURHAYATI

Nim. 07. 310 0093

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Upaya Guru	12
1. Pengertian Upaya	12
2. Guru	12
a. Pengertian Guru.....	12
b. Kompetensi Guru	14
c. Tugas dan Fungsi Guru	25
3. Bentuk-bentuk Upaya Guru	31
B. Baca Tulis Al-Qur'an.....	33
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	33
2. Urgensi Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	38
3. Metode Tulis Baca Al-Qur'an.....	41
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Teknik Keabsahan Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN	

A. Temuan Umum.....	51
1. Latar Belakang Berdirinya MDA Al-Fatah.....	51
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
3. Keadaan Siswa dan Guru	52
B. Temuan Khusus	53
1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.....	53
2. Upaya Guru dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara	57
3. Kendala yang dihadapi guru dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara	74
C. Analisis.....	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah
Tahun Ajaran 2011/2012 Berdasarkan Tingkat Kelas 49
2. Tabel II : Keadaan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah
Berdasarkan Tingkat Pendidikan 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada manusia. Kitab suci yang diturunkan ini merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bukan hanya untuk memperkuat kerasulannya akan tetapi sebagai kemukjizatannya.

Al-Qur'an memiliki susunan bahasa yang tidak bisa ditiru oleh siapapun begitu juga dengan makna dan kandungan ayat-ayatnya tidak diragukan lagi akan keabsahannya. Di samping itu al-Qur'an masih autentik tidak ada yang bisa mengubah dan merekayasanya.

Allah SWT, zat yang menurunkan al-Qur'an memberikan jaminan kemurnian kitab suci ini. Orang Arab pun sangat tertarik pada al-Qur'an yang mempunyai bahasa yang indah, ketinggian mutu sastra, kedalaman isinya, dan kesistimatisan (kesesuaian) jumlah katanya. Semua itu merupakan contoh-contoh kemukjizatan al-Qur'an sehingga orang kafir Qurais ingin menandingi al-Qur'an. Karena mereka menganggap al-Qur'an itu bukanlah wahyu melainkan syair-syair buatan Rasulullah SAW.

Mereka orang-orang kafir tentu tidak mampu membuat sejenis al-Qur'an walaupun di antara mereka saling membantu satu sama lain. Hal ini semakin membuktikan al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT bukan ciptaan makhluk. Jaminan kesempurnaan al-Qur'an ditegaskan Allah dalam Q.s. Al-hijr [15]: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkana al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*¹

Dan Q.s. al-Baqarah [2]: 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: *(Al-Qur'an) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*²

Dan Q.s. Al-Isra [17]: 88:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.*³

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 263.

²Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 3.

³Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 292.

Dari beberapa ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia, tidak diragukan kebenarannya dan tidak seorangpun sanggup membuat seumpamanya meskipun jin dan manusia saling membantu. Al-Qur'an juga turun seiring permasalahan pada masa Rasulullah. Apabila ada masalah yang terjadi, maka al-Qur'an memberikan solusinya, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Q.s. al-Baqarah [2]: 213:

وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ

*Artinya:.....dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi Keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.*⁴

Dari ayat di atas semakin jelas fungsi al-Qur'an dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai petunjuk dan solusi, baik aqidah maupun syari'ah. Agar manusia tidak salah memilih apa yang seharusnya ia lakukan, sehingga terciptalah insan yang sempurna.

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994. Tujuan pembelajaran al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok bidang studi Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Maka siswa dituntut memiliki kemampuan dalam baca tulis al-Qur'an. Adapun kemampuan siswa yang harus dituntut antara lain: fasih membaca al-Qur'an, menulis, mengartikan,

⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 34.

menjelaskan isi kandungan al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an harus benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*. Begitupula dalam penulisan bentuk huruf dan tanda bacanya.

Pada masa sekarang banyak orang yang mempertanyakan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, terutama di bidang menulis baca aksara Arab padahal untuk menyiapkan kemampuan tulis baca al-Qur'an tersebut Pemerintah Daerah telah mengeluarkan Perda No 6 Tahun 2003 tentang kewajiban pandai baca dan tulis al-Qur'an bagi anak sekolah.⁵ Jadi sangat perlu adanya proses peningkatan baca tulis al- Qur'an. Salah satu yang berperan dalam peningkatan baca tulis al- Qur'an siswa adalah guru. Guru disebut pendidik yang memiliki tugas mulia dan menyiapkan generasi muda penerus agama. Sebagai guru agama Islam sangat besar jasanya dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis al-Qur'an. Di dalam sekolah guru merupakan ganti orang tua. Maka anak didik harus menghormati orang tua.

Guru harus mampu melaksanakan kegiatan pendidikan agama secara rutin. supaya tercapai hasil yang diharapkan misalnya, baca tulis al-Qur'an. Dalam pencapaian tujuan pendidikan agama ada beberapa komponen yang harus dilaksanakan, yaitu:

⁵Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta:Puslibang Lektur Badan Utbang dan Diktat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 1.

1. Kondisi pembelajaran pendidikan agama
2. Metode pembelajaran pendidikan agama
3. Hasil pembelajaran pendidikan agama.⁶

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an. Di antaranya adalah dengan cara menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Berangkat dari beberapa teori atau asumsi di atas maka penulis memperhatikan di lembaga-lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah. Adanya penerapan sesuai perda No 6 tahun 2003 tentang kewajiban dalam kemampuan baca tulis al-Qur'an. Maka menurut penulis salah satu lembaga pendidikan nonformal, yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara. Guru kurang memperhatikan minat, kemauan siswa dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an, banyak siswa yang tidak pandai baca al-Qur'an, siswa kurang fasih tentang *makhraj dan Tajwid* al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dilokasi penelitian bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan guru di Madrasah

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 146.

Diniyah Awaliyah Al-Fatah sudah terlaksana, tetapi belum sepenuhnya menampakkan hasil. Hal ini terbukti dengan terlihatnya sebahagian siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Tetapi dalam beberapa kasus hanya sebahagian siswa yang sudah berhasil dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Kemorosotan ini terjadi karena sebahagian guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah kurang memperhatikan minat siswa, kurangnya kemauan siswa dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an, banyaknya siswa yang tidak pandai baca al-Qur'an, siswa kurang fasih tentang *makhraj dan tajwid* al-Qur'an, serta banyaknya perbedaan kemampuan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah. Seperti, Sebahagian siswa pintar dalam belajar baca tulis al-Qur'an dan sebahagian lagi kurang memahami.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian ini untuk melihat bagaimana upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an dan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an terhadap siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH AL-FATAH DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam Peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.
2. Mengetahui apa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.
3. Mengetahui apa kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Sebagai sumbang saran kepada Departemen Agama Instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah baca tulis al-Qur'an.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan-penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah "usaha" ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).⁷ Sedangkan upaya yang dimaksud penulis di sini adalah upaya atau peran guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri dapat

⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

tercapai secara optimal di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

2. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan pada anak didik. Guru pendidikan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau / di mushollah, di rumah dan sebagainya.⁸
3. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan) dan sebagainya. Jadi peningkatan yang dimaksud penulis di sini adalah suatu cara atau proses yang dilakukan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa.⁹
4. Baca adalah “mengerjakan atau melafalkan apa yang tertulis, mengucap atau mengetahui dan memahami sesuatu.”¹⁰ Sedangkan tulis adalah membuat huruf dengan pena atau pensil dan sebagainya. Adapun baca tulis yang dimaksudkan adalah membaca menurut ilmu tajwid yang dilihat dari kefasihan membaca dalam hal *idgham*, *ikhfa*, *izhar* dan *mad*, sedangkan menulis adalah menulis huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur’an.
5. Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Op. Cit.*, hlm. 1198.

¹⁰Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah (1) sampai ahir surat An-Nas (114).¹¹

6. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah adalah lembaga pendidikan non formal yang dibangun masyarakat di desa Huta Koje. Madrasah juga merupakan isim makan dari “Darasa” yang berarti tempat duduk untuk belajar.¹² Sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah sekolah yang lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah Agama Islam. Jadi pengertian madrasah adalah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman.¹³
7. Desa Huta Koje merupakan salah satu desa yang merupakan tempat pemukiman penduduk yang terletak di wilayah Padangsidempuan Tenggara.

Dari beberapa pengertian yang penulis kutip di atas, maka penulis merangkum masalah-masalah yang ada dari seluruh batasan istilah, di antaranya: Tindakan yang dilakukan seorang tenaga pengajar dalam menyakini dan memahami suatu perubahan dan tingkah laku dalam mengerjakan dan melafalkan apa yang tertulis dalam al-Qur’an untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut: Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar

¹¹Rosihon Anwar, *Ulum al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka Srtia, 2010), hlm. 34.

¹²Enung Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 113.

¹³Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan islam di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2001), hlm. 106.

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua pembahasan tentang kajian pustaka, yang terdiri dari upaya guru yang membahas tentang pengertian upaya, guru, kompetensi guru, tugas dan fungsi guru, bentuk-bentuk upaya guru, kemudian mengenai baca tulis al-Qur'an yang membahas tentang pengertian tulis baca al-Qur'an, Urgensi membaca dan menulis al-Qur'an dan metode baca tulis al-Qur'an.

Bab tiga pembahasan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab empat pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Kojé, apa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Kojé Padangsidempuan Tenggara, dan apa kendala guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Kojé Padangsidempuan Tenggara.

Bab lima pembahasan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. UPAYA GURU

1. Pengertian Upaya

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar) upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha, peran, atau tindakan yang dilakukan guru agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar.¹

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-alim* (jamaknya *ulama*) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama / ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.²

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

²Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.³ Sementara di dalam buku lainnya ia mengatakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau / mushollah, di rumah dan sebagainya.⁴

Yunus Namsa mendefenisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.⁵

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, melatih serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang ada pada peserta didik. Uraian di atas sejalan dengan firman Allah SWT Q.s. al-Alaq [96]: 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah, yang

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 31.

⁵Yunus Namsa, *Metode Pengejaran Agama Islam*, (Jakarta: Fidaus, 2000), hlm. 87.

*mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁶

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep pengetahuan dan bertanggung jawab.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang lebih baik.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif, seperti:

1. Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru.
2. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.⁷
3. Kompetensi kepribadian, setiap guru memiliki kepribadiannya sehari-hari yang unguh. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-

⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 598.

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 55.

sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun ”unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam:

- a. Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya.
 - b. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
 - c. Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.⁸
4. Kompetensi bermasyarakat (kompetensi sosial)

Kompetensi sosial yaitu sebagai kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua / wali dan masyarakat sekitar. Apabila kompetensi sosial dalam UU nomor 14 tahun 2005 merupakan kemampuan komunikasi antara guru dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua / wali peserta didik serta masyarakat sekitar, maka komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran mengemban misi, oleh karena itu memiliki sosok

⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 263.

yang khas. Hal ini berarti bahwa dalam interaksi pembelajaran, guru harus memperhitungkan respons unik peserta didik terhadap setiap keputusan serta tindakannya, sehingga komunikasi tersebut benar-benar diwarnai oleh suasana tradisional.⁹

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno mengatakan kompetensi yang wajib dimiliki guru adalah:

Menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.¹⁰

Kompetensi guru yang dikemukakan di atas sangat memberikan pengaruh besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut ini diuraikan tentang kompetensi-kompetensi tersebut:

1. Menguasai Bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan diri untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping itu ia juga menguasai bahan pendukung dalam pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkan maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar, sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka

⁹Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 20.

¹⁰Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

timbullah keragu-raguan terhadap apa yang harus dikatakan. Dalam hal ini yang dimaksud “menguasai bahan” bagi seorang guru, akan mengandung dua lingkup penguasaan materi, yaitu:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
- b. Menguasai bahan pengayaan / penunjang bidang studi.¹¹

Penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah menguasai bahan (materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan tuntunan kurikulum. Menguasai bahan pelajaran yang lain dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang diajarkannya.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Untuk kepentingan tersebut, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu:

- a. Kompetensi dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel.

¹¹Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 164.

- c. Kegiatan yang di susun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang.
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar sekolah.¹²

3. Mengelola Kelas

Dalam mengelola kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas yang menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kondusif di sini maksudnya adalah suasana yang tenang, aman, nyaman dan sejuk, sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kegiatan mengelola kelas mencakup kepada mengatur tata ruang kelas yang memahami untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.¹³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang berkaitan dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi itu ialah guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak

¹²E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 218-219.

¹³Sadirman AM., *Op. Cit.*, hlm. 169.

didiknya agar tidak mengganggu suasana kelas. Apabila sekiranya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi, misalnya ribut, nakal, mengantuk atau mengganggu temannya, guru harus mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikan tingkah laku tersebut, kemudian mengarahkan kepada yang lebih produktif.

4. Menggunakan Media / Sumber

Media pengajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa dan memahami pengajaran yang diberikan, sedangkan sumber belajar merupakan sumber dan bahan pengajaran yang diberikan kepada siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media atau sumber yaitu:

- a. Mengenal, memilih dan menggunakan suatu media.
- b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
- c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
- d. Menggunakan buku pegangan/buku sumber.
- e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- f. Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hlm. 170.

5. Menguasai Landasan Kependidikan

Untuk menentukan isi dan corak pendidikan, perlu adanya landasan penyelenggaraan pendidikan. Setiap negara mempunyai dasar penyelenggaraan tersendiri yang berhubungan erat dengan pandangan hidup dan filsafat negara, sebagaimana dijelaskan Abu Ahmadi berikut:

Mengingat sangat penting pendidikan itu dibagi kebudayaan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini mengalami secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.¹⁵

Sebagai pendidik yang profesional, maka guru harus menguasai landasan kependidikan dalam rangka melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar dan falsafah negara.

6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi belajar mengajar Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:

Dalam interaksi, edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif dari pada guru, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.¹⁶

¹⁵Abu Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, hlm. 174.

Dalam Interaksi belajar mengajar, guru hendaknya memilih segala yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yaitu sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan dan fasilitas pengajaran. Agar interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik, maka komponen-komponen prestasi belajar harus saling mendukung dalam mencapai tujuan pengajaran.

7. Menilai Prestasi Siswa Untuk Mencapai Kepentingan Pengajaran

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan tujuan yang ditetapkan tercapai, maka guru melaksanakan evaluasi. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan guru dalam melaksanakan evaluasi adalah:

- a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa
 1. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
 2. Pada akhir pelajaran
- b. Menganalisis data hasil belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 1. Siswa yang menentukan pola-pola belajar yang lain
 2. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar
- c. Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
 1. Lahirnya feed back untuk masing-masing siswa dan ini perlu untuk diketahui oleh guru.

2. Adanya feed back itu maka akan menganalisa dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya.¹⁷

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan dan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

8. Mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara serangkai pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing / konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih terhadap dirinya, maupun mencegah masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal.¹⁸

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Administrasi dapat diartikan sebagai “kegiatan penyusunan keterangan-keterangan serta sistematis dan pencatatan secara tertulis

¹⁷Sudirman AM. *Op. Cit.*, hlm. 174.

¹⁸Hellen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

dalam maksud untuk memperoleh sesuatu ikhtiar mengenai keterangan-keterangan itu dalam kaitannya satu sama lain”¹⁹.

Kegiatan administrasi yang dilaksanakan guru terdiri dari administrasi personil, penyusunan rencana pengajaran, absensi siswa dan lain-lain.

10. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penalaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar sebagaimana disebutkan di samping ini: Agama juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, wawasan guru semakin bertambah dalam upaya mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis.²⁰

Pemahaman terhadap hasil-hasil penelitian dapat mengembangkan ilmu dan wawasan guru tentang kegiatan belajar mengajar, hal ini memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

¹⁹Sadirman AM. *Op.Cit.*, hlm. 177.

²⁰*Ibid.*, hlm. 179.

Kompetensi-kompetensi yang dikemukakan sebelumnya perlu dimiliki oleh setiap guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari uraian tersebut betapa besarnya pengaruh kompetensi guru dalam menunjang profesional guru. Profesionalitas seorang guru sangat menentukan bagi keberhasilan pengajaran yang dilaksanakannya. Sementara itu kompetensi guru menurut pendidikan Islam adalah:

- a. Kompetensi Personal religius
Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidikan adalah menyangkut pribadi agamis, artinya pada diri sendiri melekat nilai-nilai lebih yang hendak *ditransinternalisasi* (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan anak didik baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya terjadinya transaksi (alih tindak antara keduanya).
- b. Kompetensi Sosial religius
Kemampuan dasar kedua pendidik adalah menyangkut keperdulian terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran Islam, sikap gotong-royong, tolong menolong egalitarian (persamaan derajat antara sesama manusia), sikap toleransi dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik untuk selanjutnya diciptakan dalam suasana pendidikan Islam dan rangka *transisternalisasi* sosial atau *transisosial* antara pendidik dan anak didik.
- c. Kompetensi profesional religius
Kompetensi dasar yang ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.²¹

Kompetensi yang diuraikan di atas selaras dengan firman Allah

Q.s. an-Nahl [16]:125:

²¹Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 173.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²²

Seorang guru tersebut meliputi kompetensi yang dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan sistematis dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Dengan demikian kompetensi seorang guru dapat dilihat dari keprofesionalan yang dimilikinya dalam merencanakan dan menyelenggarakan pengajaran.

c. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas guru adalah membimbing siswa agar mampu melaksanakan tujuan pendidikan dan mengajar siswa menuju pendewasaan sehingga benar-benar mengetahui ilmu yang diberikan kepadanya. Dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama, artinya membimbing atau mengajar seorang siswa agar pandai dalam segala bidang dalam arti kata tercapai aspek Kognitif, dan Psikomotoriknya.

²²Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 282.

Menurut Uzer terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam profesi, kemanusiaan dan tugas dalam kemasyarakatan.²³ Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orangtua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain, makhluk remaja / berkarya dan sebagai makhluk berpikir / dewasa. Tugas guru dalam bidang masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya.

Menurut Hamzah B.Uno dalam bukunya profesi keguruan mengatakan bahwa tugas guru itu adalah:

- a. Mampu menjabarkan bahan pelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang di miliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya
- e. Terampil dalam membuat peraga
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik
- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar

²³Hamzah B. Uno. *Op. Cit.*, hlm. 20.

- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar.²⁴

Sedangkan menurut Slameto mengatakan bahwa syarat guru adalah:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.²⁵

Menurut Roestiyah dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa tugas guru dalam mendidik anak didik adalah:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR. No 11 tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

²⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

5. Guru sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kepada arah kedewasaan
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Guru sebagai penegak disiplin.
8. Guru sebagai administrator dan manajer.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.²⁶

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya metodik khusus pengajaran agama Islam mengatakan bahwa tugas guru yaitu:

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.

b. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Dan sebagai pembimbing,

²⁶Syamsul Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, hlm. 38-39.

guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid di dalam interaksi belajar mengajar.

c. Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar.²⁷

Tugas dan fungsi guru itu sangat banyak, dilihat dari beberapa pendapat ilmuan dan metode yang relevan dan tepat. Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "*tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*" mengatakan bahwa fungsi dan tugas guru ialah:²⁸

1. *Educator* (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang *educator*, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.

2. *Leader* (pemimpin)

Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju

²⁷Zakiah Daradjat. *Op. Cit.*, hlm. 265-267.

²⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 39.

tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan.

3. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.

4. Motivator

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelimasa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya.

5. Administrator

Sebagai seorang guru, tugas administrasi sudah melekat dalam dirinya, dari mulai melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti surat keputusan yayasan. Unsur instruksi kepala sekolah, dan lain-lain. Urusan yang ada di lingkup pendidikan formal biasanya memakai prosedur administrasi yang rapi dan tertib.

6. Evaluator

Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti

kelebihan dan kelemahan, atau dengan cara yang lebih objektif, meminta pendapat orang lain, misalnya kepala sekolah, guru yang lain, dan murid-muridnya.

Dengan melihat poin-poin di atas terlihat bahwa fungsi dan tugas guru tidak ringan, jadi harus merupakan panggilan hati, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan menjalankan profesinya secara baik pula.

3. Bentuk-bentuk Upaya Guru

Untuk meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur'an guru melakukan berbagai bentuk upaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an

Kecintaan kepada al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari al-Qur'an. Kecintaan terhadap al-Qur'an antara lain dapat ditumbuhkan melalui penjelasan tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini guru dapat mengajak siswa berdialog dan saling tukar pikiran tentang kandungan al-Qur'an sejalan dengan hal ini Muhammad Quraish Shihab mengemukakan:

Setiap muslim yang memenuhi syarat wajib memahami al-Qur'an karena ayat-ayatnya tidak diturunkan hanya khusus untuk orang-orang Arab zaman Rasulullah dahulu. Dan bukan pula khusus untuk mereka yang hidup di abad kedua puluh ini. Tetapi al-Qur'an adalah untuk seluruh manusia sejak zaman turunnya

hingga hari kiamat kelak. Mereka semua diajak berdialog oleh al-Qur'an, diperintahkan untuk memikirkan isi al-Qur'an sesuai dengan akal pikiran mereka.²⁹

Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an maka guru dapat melakukan dialog dan mengajak para siswa untuk berpikir tentang kandungan al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan siswa pada al-Qur'an. Hal ini tentunya akan menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

b. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dimiliki siswa cukup beragam. Misalnya ada siswa yang sudah mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, ada yang hanya mampu membaca, tapi kurang baik dalam menulis, dan ada yang tidak bisa membacanya sama sekali. Hal ini antara lain disebabkan latar belakang pendidikan keluarga dan pendidikan di Sekolah.

Untuk meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur'an dengan kondisi siswa yang dijelaskan di atas, maka guru dapat melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini penting agar materi al-Qur'an yang disampaikan dapat diterima siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengelompokan siswa ini dimaksudkan untuk “menyajikan materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang

²⁹Muhammad Quraish Shihab. *Op. Cit.*, hlm. 57.

sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan”.³⁰ Selanjutnya masing-masing kelompok memperoleh materi pelajaran yang berbeda dari kelompok lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Menumbuhkan Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan untuk mendorong kegiatan belajar siswa. Menurut Sudirman A.M, “Kompetisi baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.³¹ Kompetisi banyak digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Kompetisi ini dapat diciptakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Kompetisi antara lain dapat diciptakan dengan menugaskan siswa membaca atau menulis al-Qur’an secara bergiliran. Kepada siswa yang bacaan dan tulisannya lebih baik diberikan penghargaan, sedangkan kepada siswa yang bacaan atau tulisannya jelek diberikan sanksi berupa tambahan tugas di rumah (PR).

B. Baca Tulis Al-Qur’an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur’an

Sebelum mengetahui apa itu baca tulis al-Qur’an terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa arti baca dan tulis. Adapun yang dimaksud baca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis.³² Sedangkan tulis

³⁰Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 183.

³¹ Sadirman A.M. *Op. Cit.*, hlm. 93.

³²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Debdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 83

adalah ada huruf (angka), yang dibuat (digurat) dengan pena.³³ Dan al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ditulis dalam *Mushaf* yang disampaikan dengan mutawatir dan bila dibaca menjadi ibadah. Jadi dapat disimpulkan baca tulis al-Qur'an adalah membaca menurut ilmu tajwid yang dilihat dari kefasihan membaca dalam hal *idgham, ikhfa, izhar* dan tanda-tanda *mad*. Adapun yang dimaksud dengan pintar baca tulis adalah mengenal dan memahami dengan baik huruf *hijaiyah* berikut karakter dan tanda bacanya.³⁴

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi manusia, oleh karena itu sangat dituntut untuk mempelajarinya, baik membaca maupun menulis. Dengan memahami makna al-Qur'an membuat mengetahui kandungannya. Begitu juga menulis al-Qur'an harus tepat dan sesuai, karena salah penulisan dapat merubah penafsiran, sehingga merusak kandungan Al-Qur'an. Dalam Q.s. al-Isra [17]: 9 Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang

³³*Ibid*, hlm. 1219.

³⁴Team Amma (ed), Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an (Metode Amma) (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 147

*Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*³⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an memberikan petunjuk menuju jalan kebenarannya. Dan memberikan kabar gembira kepada orang Mu'min bahwa al-Qur'an merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup, baik di dunia dan akhirat. Dengan demikian al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Muhammad Quraisyh Shihab berikut: al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlak dengan tujuan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut.³⁶

Merujuk pada ayat di atas, mufassir terkenal yaitu Ar-Razi sebagaimana dijelaskan al-Ustaz Maulana Kausar Niazi mengemukakan bahwa:

Al-Qur'an sesungguhnya menyebutkan empat tingkat evolusi spritual manusia, tingkat pertama dalam evolusi manusia adalah bahwa kehidupan jasmaniah manusia harus bebas dari semua cacat. Tujuan ini dicapai oleh al-Qur'an dengan cara nasehat dan pimpinan. Tingkat kedua adalah bahwa di samping kehidupan jasmaniah ada kehidupan rohaniah manusia harus bebas dari kejahatan-kejahatan. Ketiga adalah bahwa pikiran dan keyakinan seseorang harus mengalami perubahan total. Tingkat keempat yang berakhir adalah bahwa melalui tingkat pertama orang akan memenangkan ridho Allah dan memperoleh keselamatan. Ini adalah rahmat Allah.³⁷

³⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, 1992. hlm. 284.

³⁶Muhammad Quraisyh Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

³⁷Maulana Kausar Niazi, *Thoriqul Fahmul Qur'an, Edisi Indonesia, Menuju Pemahaman Al-Qur'an*, Terjemahan, Agus Wahidin, (Jakarta: Betawi Sarana Grafia, tt.), hlm. 142-143.

Membaca al-Qur'an akan termasuk dari golongan orang-orang yang mulia. Sejalan dengan hal ini Muhammad Ibn Malik mengemukakan bahwa sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk membaca dan memahami kandungan al-Qur'an, Allah SWT memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti ini.³⁸

Sedangkan qira'at atau membaca al-Qur'an tidak sama dengan membahas buku-buku atau kitab-kitab biasa. Hal ini disebabkan beberapa keistimewaan yang dimilikinya yakni:

- 1). Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Ruhul Amin (malaikat Jibril), dan disampaikan kepada kita dengan jalan tawatur (bersinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya.³⁹
- 2). Al-Qur'an adalah manhaj (tuntunan hidup) bagi setiap muslim dan pedoman bagi yang mengaku beriman kepada Allah.⁴⁰
- 3). Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- 4). Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang mulia. Yang tidak datang kepadanya kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya.

³⁸Muhammad Ibn al-Malik, *Zubdah al-itqa fi ulumul Qur'an, edisi Indonesia Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Terj M. Khoiron Durori dan Toto Edidamor), (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm 57.

³⁹Acmad Yaman Samsudin. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2007), hlm. 15.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 19.

- 5). Ayat-ayat al-Qur'an itu penuh dengan hikmah
- 6). Al-Qur'an mudah dipelajari
- 7). Al-Qur'an adalah petunjuk Allah.
- 8). Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan amal saleh.
- 9). Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pembeda bagi manusia.
- 10). Al-Qur'an merupakan ukuran besar atau tindakannya (validitas) informasi kitab-kitab sebelumnya.
- 11). Kesucian dan kemurniannya al-Qur'an senantiasa terjaga.⁴¹
- 12). Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca al-Qur'an sajalah di antara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apabila mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya.⁴²

Dengan keistimewaan itu, al-Qur'an memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Pada setiap problem itu, al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia dan yang perlu sesuai pula

⁴¹Shalih, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), hlm. 13-17.

⁴²Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 3.

buat zaman. Dengan demikian, al-Qur'an selalu memperoleh kelayakannya di setiap waktu dan tempat, karena Islam adalah agama yang abadi.

Al-Qur'an adalah penawar yang paling mujarab untuk mengobati manusia yang tersiksa hati nuraninya, memperbaiki kerusakan akhlak dan moral manusia, di mana sudah tidak ada lagi pelindung dari kejatuhannya ke jurang kehinaan. Siapapun yang mau mengikuti petunjuk Allah yang disampaikan-Nya melalui al-Qur'an maka hidupnya tidak akan sesat dan celaka.⁴³

Jadi uraian di atas tampak bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an sangat penting karena merupakan pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Selain itu juga dapat membuat seseorang pintar dalam memahami baca tulis al-Qur'an, yang dimaksud pintar di sini adalah mengenal dan memahami dengan baik huruf *hijaiyah* berikut karakter dan tanda bacanya.

2. Urgensi Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, karena melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu pengetahuan yang tidak diketahuinya (surat al-alaq 1-5). Dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan yaitu membaca dan objek yang dibaca. Dengan adanya objek bacaan yang akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya.

Objek bacaan bisa beragam bentuknya, bisa membaca tulisan atau membaca tanda-tanda alam. Dalam kaitan ini objek bacaan adalah tulisan.

⁴³Sa'Dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 9.

Dalam hal membaca tulisan seseorang terlebih dahulu mengenal lambang-lambang yang akan dibacanya yaitu dalam bentuk huruf-huruf. Huruf sebagai suatu lambang bunyi dalam suatu bahasan memiliki sistem karena ia dalam strukturnya menurut kaidah-kaidah dan hearki tertentu. Di setiap huruf sebagai suatu lambang dalam pengajarannya atau pelafalnya juga menurut kaidah-kaidah.

Dalam bahasa Indonesia huruf *mim* misalnya dihasilkan oleh artikulator bibir atas bawah selaput dan rongga hidung dan tidak boleh yang lain. Untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik suatu bahan bacaan, seorang terlebih dahulu dituntut mengenal huruf-huruf *hijaiyah* al-Qur'an dan agar mampu melafalkan atau mengajarkannya dengan *makhraj* benar dan tepat.

Dengan mengenal huruf-huruf sebagai bagian terkecil untuk dapat mengajarkan gabungan kata demi kata, kemudian bisa mengajarkan gabungan kalimat dari kalimat sehingga mampu mengucapkan rangkaian kalimat dalam bentuk wacana.

Khusus dalam membaca al-Qur'an kemampuan tertentu harus dibarengi dengan mengetahui ilmu *tajwid* dan mengaplikasikannya dalam membacanya. Firman Allah SWT dalam Q.s. al-Muzammil [73]: 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلاً

*Artinya: Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*⁴⁴

⁴⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 575.

Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari pelakunya membaca merupakan salah satu kemampuan (penguasaan) membaca al-Qur'an. Hal ini didasarkan akan mengenal sesuatu berdasarkan pendengarannya kemudian dikembangkan dengan mengucapkan bacaan yang didengarnya. Setelah itu baru mengembangkan dengan belajar membaca al-Qur'an. Dalam kemampuan membaca seseorang tidak saja mampu membaca teks akan tetapi juga mampu memahami isi teks yang dibacanya

Adapun urgensi menulis al-Qur'an dalam komunikasi tulisan seseorang telah mampu memahami dan menguasai lambang-lambang bunyi menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf untuk dilafalkan atau diujarkan dan dirangkaian menjadi satu kata, dari suatu kata menjadi kalimat kemudian wacana.

Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan. Seorang siswa melalui tahap-tahap dalam belajar menulis al-Qur'an yaitu tahap pertama di mulai dari kemampuan mendengar kemudian berbicara selanjutnya membaca dan akhirnya menulis.

3. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

1. Metode Baca

Untuk meningkatkan hasil belajar baca tulis al-Qur'an diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Adapun metode yang digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah:

a. Metode Al-Hira

Metode ini ditemukan oleh Dr. H Muhammad Roihan Nasution dan adapun metode al-hira adalah metode yang mempelajari tentang tilawah al-Qur'an dengan rentang waktu yang lebih singkat dan dalam metode al-hira ini agar siswa dapat membaca al-Qur'an dalam tempo 24 jam.⁴⁵

b. Metode Al-Huda

Metode ini ditemukan oleh Dr. M. Ashim Yahya dan adapun metode al-huda adalah metode yang mempelajari tentang bagaimana para siswa dapat mengenal huruf hijaiyah, transliterasi Arab-Indonesia, dan tempat keluarnya huruf (makhrāj). Adapun dalam metode ini diperkenalkan tanda baca serta harkat dan penggunaan tanwin (an-in-un), metode ini juga mempelajari cara menulis huruf hijaiyah, hukum

⁴⁵Muhammad Raihan Nasution. *Al-Hira Dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 Jam*, (Medan: Al-Hira Pertama Nadiyah, 2008), hlm. 6.

bacaan, tanda waqaf / berhenti, serta latihan menulis angka Arab. Metode al-huda ini agar siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an dalam tempo 5 jam.⁴⁶

Metode ini juga membantu masyarakat, khususnya bagi mereka yang sangat sibuk, serta bagi masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an secara mudah dan singkat.

c. Metode Iqro

Metode iqro adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar membaca al-Qur'an sebagai panduan dalam menerapkan metode. Buku *iqro* terdiri dari 6 jilid, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Metode *iqro* bisa untuk segala umur, dari TK sampai pada tingkatan perguruan tinggi. Sifat metode *iqro* ini yaitu dengan cara baca langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan cara belajar siswa aktif (BSA), yang belajar aktif adalah siswa bukan guru.⁴⁷

d. Metode Amma

Metode Amma adalah metode penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda-

⁴⁶M. Ashim Yahya. *5 Jam Lancar Membaca & Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta:Qultum Media, 2008), hlm. 1.

⁴⁷Ahmad Rifqi Hasani, *Iqro (Belajar Cepat Membaca & Menulis Al-Qur'an)*, (Jakarta: Belanoor, 2011), hlm.11.

tanda baca serta praktis dan sistematis. Salah satu kunci metode *amma* adalah menekankan pelajaran membaca al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-Qur'an barulah dikenal dengan ilmu *tajwid*.⁴⁸

e. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah metode pengajaran baca tulis al-Qur'an, yang menggunakan metode yang sedang dikembangkan oleh berbagai ahli dalam pengajaran baca tulis dalam bahasa yaitu yang dikenal dengan pendekatan *lobal* atau *gestald psychologie*. Yang bersifat analitik sintetik yang juga dikenal dengan nama *struktural analitik sintetik* yang juga dikenal dengan nama *srtuktural analitik sinterik* (SAS). Yang dimaksud dengan semi SAS adalah srtuktur kata atau kalimat, yang tidak mengikutkan bunyi mati / sukun, misalnya *jalasa, kataba*. Beberapa prinsip metode Al-Barqy, antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat dalam bahasa Arab / Indonesia.⁴⁹

⁴⁸Team Amma (ed). *Op. Cit.*, hlm. 6.

⁴⁹Metode Al-Barqy, Diakses Tanggal 8 Desember 2011 <http://www.scribd.com/doc>.

2. Metode Tulis

a. Metode Pemberian Tugas

Adapun pengertian dari metode tugas adalah cara mengajukan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh mempertanggung jawabkannya.⁵⁰ Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk huruf hijaiyah atau menuliskan ayat-ayat pendek dan mengenal lambang huruf seperti ا sampai ي

Dalam pendidikan Agama metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya tulis baca al-Qur'an. Siswa harus mempertanggung jawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok tertulis.

b. Metode Drill / latihan

Zuharini mendefenisikan bahwa metode Drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁵¹ Metode Drill / latihan biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik memiliki keterampilan gerak cepat menulis. Dalam pendidikan Agama metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran.

⁵⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 167.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah yang terletak di desa Huta Koje yaitu salah satu desa yang merupakan tempat pemukiman penduduk di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Limbong

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pijorkoling

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pijorkoling

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pijorkoling.¹

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2011 sampai dengan 7 April 2012.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di

¹Wawancara dengan Mansur Nasution (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 30 November, di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, apa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, dan apa kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Sesuai yang dikutip dari buku metode penelitian suatu pendekatan proposal yang dikarang oleh Mardalis,² metode deskriptif adalah metode yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan-keadaan saat ini.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.³ Sumber data ini adalah berupa kata-kata maupun logika ilmiah. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekola dan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 26.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 112.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkenaan dengan judul penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵ Dengan melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian ke Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.”
- b. Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.⁶ Dengan tujuan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan guru dan siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara. Guna

⁴*Ibid*, hlm. 113.

⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁶*Ibid.*, hlm. 105.

wawancara dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka saat proses belajar baca tulis al-Qur'an yang sedang berlangsung.

- c. Dokumentasi yaitu studi pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan data-data yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah yang hendak diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data yang diperoleh secara umum proses analisisnya mencakup editing data reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi data dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.⁷

Jadi, analisis data penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap sebagai berikut:⁸

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan dan sebagainya.
- b. Reduksi Data yaitu pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi di sini maksudnya menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jilid 2*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm, 288.

⁸*Ibid*, hlm. 288.

- c. Kategorisasi yaitu upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Kategorisasi maksudnya di sini adalah penulis menelaah seluruh data yang dapat di lapangan. Kemudian melihat data mana yang harus dimasukkan dan data mana yang tidak dituliskan.
- d. Sintesisasi yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya maksudnya dari penjelasan menyusun data secara keseluruhan yang berkenaan dengan peningkatan baca tulis al-Qur-an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah.
- e. Uji Kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan non kualitatif.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus di lakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai ialah pemerisaan melalui sumber lainnya artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu jalan: (1) membandingkan dan mengecek baik hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya

sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.⁹

⁹Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 173-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya MDA Al-Fatah

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara. Proses penelitian ini akan penulis laksanakan dengan menyusun prosedur penelitian sampai laporan penelitian mulai 06 November 2011 sampai selesai.

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah ini berdiri pada tahun 2004 yang didasari atas pemikiran masyarakat untuk mengembalikan nilai-nilai pendidikan Islam yang di zaman era globalisasi ini sudah mulai tergeser sehingga moral dan nilai pendidikan Islam anak-anak menjadi kurang.¹ Lokasi Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah ini terletak di pinggiran kelurahan Huta Koje, dengan ini lokasi yang cukup strategis bagi masyarakat karena siswa rata-rata bertempat tinggal di daerah tersebut. Kondisi ini tentunya sangat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Gedung Madrasah ini memiliki 1 gedung permanen dan 2 gedung kelas setengah permanen dengan sarana dan prasarana yang cukup diantaranya:

¹ Wawancara dengan Mangsur Nasution (Kepala MDA Al-Fatah), Pada Tanggal 25 Maret 2012 di Desa Hutakoje Padangsidempuan Tenggara.

1. Meja dan kursi guru yang terdiri dari 3 pasang
2. Meja dan kursi belajar sebanyak 30
3. Papan tulis hitam sebanyak 3 buah
4. Lemari buku sebanyak 1 buah
5. Pekarangannya yang cukup luas sehingga memungkinkan untuk melakukan belajar mengajar dengan baik.²

3. Keadaan Siswa dan Guru

Tabel 1

Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Tahun Pelajaran
2011/2012 Berdasarkan Tingkat Kelas

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Jumlah lokal
	Lk (Laki-laki)	Pr (Perempuan)		
1	8	5	13	1
2	3	7	10	1
3	6	7	13	1
Jumlah			36	3

Sumber: Data sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

² Wawancara dengan Mangsur Nasution (Kepala MDA Al-Fatah), Pada Tanggal 25 Maret 2012 di Desa Hutakoje Padangsidempuan Tenggara.

Tabel 2

Keadaan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Tempat Tugas
1	Mangsur Nasution S.Pd	Strata-1	Hutakoje
2	Masdalena S.Pd	Strata-1	Hutakoje
3	Ummi Kalsum Tanjung	Sekolah Menengah Atas	Hutakoje
4	Mirna Wati Hasibuan	Sekolah Menengah Atas	Hutakoje
5	Nurhayati Hasibuan	Sekolah Menengah Atas	Hutakoje

Sumber: Data sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan para guru Madrasah Diniyah Al-Fatah diketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an diterapkan sesuai dengan kebijakan Perda No. 6 Tahun 2003, tentang kewajiban pandai membaca dan menulis al-Qur'an di Padangsidempuan. Dengan adanya peraturan tersebut para guru beserta kepala sekolah membuat kebijakan, dengan mengadakan belajar tambahan diluar sekolah. Yang mana waktunya setelah selesai shalat magrib sampai sesudah Isya yang dilaksanakan lebih kurang satu jam setiap malam.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa keadaan jumlah siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah dalam setiap ruangan

tidak sama seperti lokal 1 memiliki jumlah 13 orang siswa, lokal 2 memiliki jumlah 10 orang siswa dan lokal 3 memiliki jumlah 13 orang siswa.³

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Mirna Wati menjelaskan bahwa seharusnya jumlah yang paling ideal dalam baca tulis al-Qur'an membutuhkan 20 siswa.⁴

Observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah dengan menyuruh siswa membaca al-Qur'an satu persatu, yang mana guru tersebut memperhatikan bacaan dan menegur siswa jika dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an terjadi kesalahan.⁵

Pada umumnya guru-guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah ini melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan mengajarkan cara melafalkan huruf *hijaiyah* sebagaimana hasil wawancara berikut:

Ibu Ummi Kalsum menjelaskan dalam wawancara penulis bahwa beliau selalu mengajarkan cara melafalkan huruf *hijaiyah* kepada siswa-siswi.⁶ Ibu Masdalena juga menjelaskan dalam wawancara penulis bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an beliau selalu

³ Observasi Pada Tanggal 26 Maret 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁴ Wawancara dengan Mirna Wati (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 27 Maret 2012, Desa huta koje Padangsidempuan Tenggara.

⁵ Observasi Pada Tanggal 28 Maret 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁶ Wawancara dengan Ummi Kalsum (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada tanggal 27 Maret 2012 Desa Huta koje Padangsidempuan Tenggara.

mengajarkan lafal huruf *hijaiyah* setiap pelaksanaan pengajaran membaca al-Qur'an sebagai pelajaran awal dari proses membaca al-Qur'an.⁷

Ibu Nurhayati menjelaskan dalam wawancara penulis bahwa beliau selalu mengajarkan cara-cara melafalkan huruf *hijaiyah* kepada siswa dengan cara menuangkan setiap huruf dalam bentuk tulisan dan juga pelatihan dalam pengucapan bagi siswa untuk memperlancar lidah.⁸

Dalam observasi yang peneliti lakukan di lapangan melihat bahwa cara yang digunakan oleh Ibu Mirna Wati mengemukakan contoh tentang huruf *hijaiyah* antara lain: نوحيا

- a. نو : Pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir
- b. حي: Pengucapannya dengan menurunkan dua bibir bagian bibir
- c. ها: Pengucapannya dengan membuka mulut.⁹

Ibu Masdalena dalam wawancara penulis tanda baca *syakal mad*, *tanwin* dan *wakaf* merupakan materi yang selalu diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.¹⁰

⁷ Wawancara dengan Masdalena (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 27 Maret 2012 Desa Huta koje Padangsidempuan Tenggara.

⁸ Wawancara dengan Nurhayati (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 27 Maret 2012, Desa Desa Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁹ Observasi Pada Tanggal 28 Maret 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

¹⁰ Wawancara dengan Masdalena (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 28 Maret 2012, Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Ibu Mirna Wati dalam wawancara penulis menjelaskan bahwa tanda baca *syaka mad*, *tanwin*, dan tanda *wakaf (tajwid)* selalu diberikan kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan penulis Ibu Ummi Kalsum mengemukakan bahwa tanda baca *syakal mad*, *tanwin* dan tanda *wakaf (tajwid)* merupakan materi penting dan diberikan sejak dini dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.¹²

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tanda baca *syakal mad*, *tanwin* dan tanda *wakaf (tajwid)* merupakan salah satu materi pembelajaran yang penting dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an terutama di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Dari observasi penelitian yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah oleh guru-guru kreatif / aktif dan memiliki bermacam-macam metode, misalnya metode iqro dan metode al-huda, di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah ini guru lebih sering memakai metode iqro dan metode al- huda ini lebih mendorong siswa untuk lebih aktif dengan memulai dari tahap yang sederhana sampai tahap yang sempurna.¹³

¹¹Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 28 Maret 2012, Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

¹²Wawancara dengan Ibu Ummi Kalsum, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 29 Maret 2012, Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

¹³Observasi Pada Tanggal 29 Maret 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Ibu Masdalena dalam wawancara penulis menjelaskan bahwa beliau melaksanakan peranannya sebagai demonstrator pada bidang studi baca tulis al-Qur'an, dalam penerapan demonstrasi pada bidang studi baca al-Qur'an ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik.¹⁴

2. Upaya Guru Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

a. Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an

1. Cara melafalkan huruf hijaiyah

Pembelajaran membaca al-Qur'an di mulai dari mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf *hijaiyah*, dan menyuruh siswa melafalkan kembali huruf hijaiyah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan ketentuan *makhraj* huruf-hurufnya.

Berdasarkan wawancara dengan penulis Ibu Mirna Wati menjelaskan bahwa ia selalu mengajarkan membaca al-Qur'an di mulai dengan cara melafalkan huruf *hijaiyah* kepada siswa. Seperti pengucapan huruf hijaiyah, misalnya ذ dan ز, ك dan ق dan sebagainya¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Ibu Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, 30 Maret 2012 Padangsidempuan.

¹⁵Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 31 Maret 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Hal senada juga dikemukakan Ibu Ummi Kalsum dalam wawancara dengan penulis bahwa upaya dalam meningkatkan membaca al-Qur'an kepada siswa adalah dengan cara menulis pelajaran yang akan di ajarkan terlebih dahulu di papan tulis, setelah itu guru akan mengajak / menuntun siswa untuk bersama-sama membacanya sampai benar disertai dengan *syakal mad, tanwin, tajwid* (tanda baca) sampai siswa bisa membacanya sendiri tanpa dibantu oleh guru ataupun orang lain.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara selalu mengajarkan cara melafalkan huruf *hijaiyah* dalam pelajaran baca tulis al-Qur'an dan membimbing siswa untuk bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an sampai mahir dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat-ayat al-Qur'an.

2. Meningkatkan kecintaan kepada al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an

Untuk meningkatkan kecintaan kepada al-Qur'an sekaligus meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an maka guru perlu mengajarkan tanda baca *syakal mad, tanwin*, dan tanda *wakaf (tajwid)*

¹⁶ Wawancara dengan Ummi Kalsum, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 31 Maret 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara diperoleh penjelasan sebagai berikut :

Ibu Nurhayati menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa tanda baca *syakal mad*, *tanwin* dan tanda *wakaf (tajwid)* merupakan materi yang selalu diberikannya kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.¹⁷

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Masdalena dalam wawancara dengan penulis bahwa tanda baca *syakal mad*, *tanwin* dan tanda *wakaf (tajwid)* merupakan materi penting dan diberikan sejak dini dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.¹⁸

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tanda baca *syakal mad*, *tanwin* dan tanda *wakaf (tajwid)* merupakan materi yang selalu diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diprioritaskan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

3. Cara melagukan ayat al-Qur'an

Cara melagukan al-Qur'an juga merupakan salah satu materi yang guru Madrasah Diniyah Al-Fatah lakukan untuk juga diajarkan

¹⁷ Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 02 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

¹⁸ Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah) Pada Tanggal 02 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan indah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Masdalena menjelaskan bahwa beliau kadang-kadang mengajarkan cara melagukan ayat-ayat al-Qur'an kepada siswa agar terbiasa membacanya.¹⁹

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Mirna Wati dalam wawancara dengan penulis bahwa dalam hal membaca al-Qur'an dengan indah, kadang-kadang saya mengajarkan cara melagukan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kemampuan saya.²⁰

Sementara itu Ibu Nurhayati juga mengemukakan dalam wawancara dengan penulis bahwa beliau selalu mengajarkan cara melagukan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan lagu-lagu al-Qur'an kepada siswa.²¹

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara kadang-kadang mengajarkan cara melagukan al-Qur'an ketika pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

¹⁹Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 04 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

²⁰Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 02 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

²¹Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 03 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

4. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan metode mengajar yang bervariasi

Untuk Peningkatan baca tulis al-Qur'an, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Hal ini mengingat kemampuan pengetahuan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal baca tulis al-Qur'an yang tidak merata seperti ada sebahagian siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus melagukannya, ada sebahagian yang pandai membaca saja, ada sebahagian yang membaca saja pun masih kurang mampu dan sebagainya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kemampuan yang berbeda tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya menyuruh salah satu siswa membacakan ayat al-Qur'an dan siswa yang lain menyimaknya.

Ibu Nurhayati dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa dalam mengajarkan membaca al-Qur'an beliau selalu berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga dalam hal ini siswa yang bacaannya sudah lancar dipisah dengan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar dan selanjutnya kepada setiap

kelompok digunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan.²²

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Mirna Wati dalam wawancara dengan penulis bahwa beliau berusaha untuk menerapkan metode yang bervariasi dan mengelompokkan siswa seperti metode *iqro* dan metode *al-huda*.²³

Ibu Ummi Kalsum mengemukakan dalam wawancara dengan penulis bahwa menerapkan metode mengajar yang bervariasi dalam mengajarkan cara membaca al-Qur'an merupakan cara yang biasa digunakan dalam proses meningkatkan membaca al-Qur'an siswa.²⁴

Ibu Masdalena juga menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa beliau selalu berusaha untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan berusaha menerapkan metode mengajar yang baik dan menarik.²⁵

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan berusaha

²²Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 03 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

²³Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 03 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

²⁴Wawancara dengan Ummi Kalsum, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah) Pada Tanggal 03 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

²⁵Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 03 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya untuk mempermudah pengajaran membaca al-Qur'an.

5. Memberikan perhatian kepada siswa

Perhatian guru terhadap siswa sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Karena itu guru perlu memperhatikan seluruh siswa yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang pintar atau yang bodoh. Sejalan dengan hal itu perhatian yang diberikan guru Madrasah pada siswa dalam pembelajaran baca al-Qur'an dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

Ibu Mirna Wati dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa dalam mengajarkan membaca al-Qur'an ia selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa yang ada dalam kelas tersebut.²⁶

Ibu Masdalena dalam wawancara dengan penulis juga mengatakan beliau selalu berusaha memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa dalam belajar membaca al-Qur'an sehingga tidak ada siswa yang merasa tidak di perhatikan oleh gurunya.²⁷

Ibu Ummi Kalsum mengemukakan dalam wawancara dengan penulis bahwa beliau selalu berusaha memberikan perhatian yang

²⁶Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 04 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

²⁷Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 04 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

sama kepada seluruh siswa dalam belajar membaca al-Qur'an tetapi kadang-kadang lebih memperhatikan siswa yang pintar.²⁸

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa.

6. Menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa

Kompetisi atau persaingan sehat dapat menumbuhkan motivasi siswa belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Dengan adanya kompetisi diharapkan siswa akan berlomba untuk meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis al-Qur'an. Karena itu guru harus dapat meningkatkan suasana yang kompetitif dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an.

Ibu Masdalena menjelaskan dalam wawancara dengan penulis dalam pembelajaran membaca al-Qur'an saya sering menyuruh siswa membaca al-Qur'an secara bergiliran, sedangkan siswa yang lain menyimaknya, hal ini dilakukan hampir setiap kegiatan belajar mengajar baca tulis al-Qur'an.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Ummi Kalsum, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah) Pada Tanggal 04 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

²⁹ Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 05 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Ibu Mirna Wati juga mengatakan dalam wawancara dengan penulis saya sering menyuruh siswa membaca al-Qur'an secara bergantian agar siswa termotivasi untuk meningkatkan membaca al-Qur'an yang dimilikinya.³⁰

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Nurhayati dalam wawancara dengan penulis bahwa membaca secara bergiliran akan memotivasi siswa meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an. Karena itu dalam setiap kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an saya selalu menyuruh siswa untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an secara bergiliran.³¹

Ibu Ummi Kalsum dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan persaingan dikalangan siswa untuk meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an adalah menyuruh siswa membaca al-Qur'an secara bergiliran.³²

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara selalu menugaskan siswa membaca al-Qur'an secara bergiliran dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

³⁰Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 05 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

³¹Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 05 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

³²Wawancara dengan Ummi Kalsum, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah) Pada Tanggal 04 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, para guru melakukan cara dengan menggunakan metode diantaranya metode iqro, al-huda.

Dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa Ibu Mirna Wati beliau mengemukakan bahwa saya selalu menyuruh siswa membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro.³³

Ibu Nurhayati dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa membaca dengan metode iqro dan al-huda akan meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa.³⁴

Hal senada juga disebutkan oleh Ibu Masdalena dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa salah satu cara tepat meningkatkan baca al-Qur'an dan selalu ia terapkan ialah dengan metode iqro dan al-huda.³⁵

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Hesa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara selalu menerapkan metode iqro dan al-huda.

³³Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 05 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

³⁴Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 05 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

³⁵Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 05 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

7. Mengevaluasi siswa membaca al-Qur'an

Untuk menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa guru perlu melakukan evaluasi sehingga siswa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya. Dari hasil wawancara dengan guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Ibu Mirna Wati dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi membaca al-Qur'an yang diberikan guru, maka saya melaksanakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an.³⁶

Ibu Masdalena juga dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa evaluasi belajar penting untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, sekaligus sebagai umpan balik untuk melaksanakan pelajaran selanjutnya. Misalnya seorang guru memberikan pertanyaan terhadap siswa dan siswa itu menjawabnya.³⁷

Dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa Ibu Ummi Kalsum menjelaskan setelah pembelajaran membaca al-Qur'an

³⁶Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 06 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

³⁷Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 06 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

saya selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Misalnya saya menyuruh siswa untuk menghafal materi yang disampaikan.³⁸

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Nurhayati Dalam wawancara dengan penulis bahwa setelah kegiatan pembelajaran al-Qur'an ia melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa membaca al-Qur'an.³⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara selalu melaksanakan evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

b. Upaya Peningkatan Menulis Al-Qur'an

1. Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-Qur'an

Pembelajaran menulis al-Qur'an di mulai dari mengajarkan cara menuliskan huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-Qur'an.

Ibu Mirna Wati dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan kemampuan

³⁸Wawancara dengan Ummi Kalsum, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah) Pada Tanggal 06 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

³⁹Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 06 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

siswa menulis al-Qur'an adalah memperbanyak latihan menulis dalam aksara Arab dari tahap yang mudah sampai tahap yang sulit.⁴⁰

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Masdalena dalam wawancara dengan penulis bahwa upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal peningkatan menulis ayat-ayat al-Qur'an adalah memperbanyak latihan dan penugasan baik di sekolah maupun membuat pekerjaan rumah untuk siswa. Misalnya menuliskan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam surah An-Nas 1-6.⁴¹

Ibu Ummi Kalsum dalam wawancara dengan penulis mengemukakan bahwa dalam hal peningkatan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan memperbanyak latihan dalam menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar kepada siswa. Misalnya menyuruh siswa menuliskan huruf-huruf al-Qur'an ke depan dengan tidak membawa buku.⁴²

Ibu Nurhayati dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an selain membaca, menulis juga sangat diperlukan dengan cara memperbanyak latihan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengajarkan tata cara

⁴⁰Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁴¹Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁴²Wawancara dengan Ummi Kalsum, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah) Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

menulis khat al-Qur'an terutama khat naskah serta tata cara penulisan kaligrafi karena pelajaran menulis kaligrafi merupakan salah satu materi pelajaran yang sering diberikannya kepada siswa dalam mempelajari menulis al-Qur'an.⁴³

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan menulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara adalah dengan cara mengajarkan tata cara menulis al-Qur'an yang baik dan benar dan memberi pelajaran menulis kaligrafi.

2. Menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa dan melaksanakan evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

Kompetisi atau persaingan sehat dapat menumbuhkan motivasi siswa belajar menulis al-Qur'an. Dengan adanya kompetisi/persaingan diharapkan siswa akan berlomba untuk meningkatkan kemampuannya menulis al-Qur'an. Karena itu guru harus dapat meningkatkan suasana yang kompetitif dalam kegiatan menulis al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan guru menumbuhkan kompetisi di antara siswa adalah menugaskan siswa menulis ayat-ayat al-Qur'an

⁴³Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

selanjutnya guru menilai kepada siswa yang memiliki nilai baik diberikan penghargaan.

Berdasarkan wawancara dengan penulis Ibu Mirna Wati menjelaskan bahwa dalam proses meningkatkan pembelajaran menulis al-Qur'an kepada siswa adalah dengan memotivasi siswa agar berlomba-lomaba menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik / indah dan bagi siswa yang hasil menulis al-Qur'annya bagus / indah akan di nilai tinggi. Misalnya menulis surah Al-Alaq ayat 1-5.⁴⁴

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Masdalena dalam wawancara dengan penulis dalam proses menumbuhkan rasa kompetisi antar siswa dalam hal menulis al-Qur'an adalah dengan memotivasi siswa untuk beromba-lomba menulis al-Qur'an dengan baik / indah kemudian dinilai dan kadang-kadang memberi hadiah kepada siswa yang tulisannya paling bagus.⁴⁵

Ibu Nurhayati menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa menumbuhkan kompetisi dalam diri siswa adalah dengan cara menugaskan siswa untuk menuliskan ayat al-Qur'an dan hasilnya dinilai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis al-

⁴⁴Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁴⁵Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Qur'an, karena itu dalam setiap kegiatan belajar mengajar membaca menulis al-Qur'an sering menilai hasil pekerjaan.⁴⁶

Dari hasil observasi yang penulis temukan di lapangan bahwa upaya guru dalam meningkatkan menulis al-Qur'an adalah dengan mengajarkan menulis al-Qur'an yang baik dan benar serta memotivasi siswa untuk bisa meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'annya dengan cara membuat kompetisi dikalangan siswa agar berlomba-lomba meningkatkan menulis al-Qur'annya.⁴⁷

Untuk menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa, guru perlu melakukan evaluasi sehingga siswa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya.

Ibu Mirna Wati menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an, selalu melaksanakan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran menulis al-Qur'an. Seperti menulis ayat al-Qur'an yang ada pada huruf idgham.⁴⁸

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Masdalena dalam wawancara dengan penulis bahwa evaluasi belajar sangat penting untuk mengukur tingkat kemampuan siswa menulis al-Qur'an. Seperti

⁴⁶Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁴⁷Observasi Pada Tanggal 07 April 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁴⁸Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

dengan menyuruh siswa dalam menuliskan penggalan ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan penulis Ibu Ummi Kalsum menjelaskan bahwa setelah pembelajaran menulis al-Qur'an selalu melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis al-Qur'an. Misalnya menyuruh siswa bagaimana cara menggabungkan huruf hijaiyah menjadi satu kata.⁵⁰

Sementara itu Ibu Nurhayati juga mengemukakan dalam wawancara dengan penulis bahwa kadang-kadang setelah kegiatan pembelajaran menulis al-Qur'an ia melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menulis al-Qur'an agar bisa diketahui sejauh mana kemampuan dan kelemahan siswa yang didiknya. Misalnya menyuruh siswa menggabungkan huruf hijaiyah menjadi satu kalimat dan menggabungkan kata menjadi satu paragraf.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan guru-guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, selalu melaksanakan evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

⁴⁹Wawancara dengan Masdalena, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁵⁰Wawancara dengan Ummi Kalsum, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁵¹Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 07 April 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Upaya Peningkatkan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara tidak terlepas dari masalah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan di lapangan diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an adalah kurangnya pengetahuan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an dan kurangnya kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Hal ini menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan pengajaran sebagaimana mestinya sesuai dengan tuntutan kurikulum, selain tersebut keterbatasan waktu belajar merupakan salah satu masalah dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.⁵²

Sejalan dengan pendapat di atas Ibu Mirna Wati dalam wawancara penulis menjelaskan bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki siswa tentang baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu masalah yang dihadapinya dalam

⁵²Observasi Pada Tanggal 30 Maret di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

peningkatan baca tulis al-Qur'an karena harus memberikan bimbingan ekstra kepada siswa yang kemampuan dasarnya yang masih kurang.⁵³

Kurangnya minat dan motivasi siswa belajar baca tulis al-Qur'an juga merupakan salah satu kendala dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an. Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Ummi Kalsum diperoleh penjelasan bahwa minat dan motivasi belajar sebagian siswa masih kurang dalam belajar baca tulis al-Qur'an sehingga kondisi ini menyebabkan perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa membaca dan menulis al-Qur'an.⁵⁴

Fasilitas pendukung juga merupakan salah satu hal penting dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati diketahui bahwa fasilitas pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara masih kurang sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan semuanya masih bersifat manual, padahal jika dilakukan dengan menggunakan audio visual tentu akan lebih berhasil karena pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik.⁵⁵

⁵³Wawancara dengan Mirna Wati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 30 Maret Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁵⁴Wawancara dengan Ummi Kalsum, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 30 Maret Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

⁵⁵Wawancara dengan Nurhayati, (Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah), Pada Tanggal 31 Maret 2012 Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru-guru Madrasah Diniyah Al-Fatah dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara cukup beragam, seperti ada siswa yang pengetahuan dasarnya sudah lumayan dan ada juga yang hanya sekedar bisa membaca atau bahkan tidak bisa membaca, waktu yang terbatas, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitasnya pembelajaran yang mendukung kelancaran pembelajaran, terutama untuk peningkatan baca tulis al-Qur'an.

C. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah sudah terlaksana, tetapi belum bisa mencapai hasil yang baik.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an memberikan kontribusi yang sangat besar untuk menumbuhkan proses belajar mengajar. Maka dapat kita lihat bahwa jika setiap guru mampu melaksanakan tugas, tanggung jawabnya sebagai tenaga edukasi maka mustahil jikalau apa cita-cita dan tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah akan tercapai sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah ini dimulai dengan menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an dan mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an (makharaj), tajwid dan cara melagukan ayat-ayat al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an

ini menggunakan tiga metode di antaranya ialah metode iqro, al-huda dan demonstrasi. Ketiga metode diterapkan oleh semua guru terhadap siswa sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Pelaksanaan metode ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dengan memulai dari tahap yang sederhana sampai tahap yang sempurna.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang di laksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah tidak terlepas dari berbagai masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di antaranya adalah kadang-kadang minat dan motivasi belajar siswa kurang, adanya siswa yang mengganggu ketentraman kelas, ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dan melafalkannya sesuai dengan makrajnya, kurangnya pemahaman siswa tentang tajwid dan cara melagukan al-Qur'an. Namun secara umum masalah tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MDA Al-Fatah Padangsidimpuan Tenggara, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru berusaha melakukan berbagai cara. Diantaranya adalah menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an dengan cara menjelaskan keutamaan dan keistimewahan al-Qur'an, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, memberi materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menggunakan metode mengajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan

siswa., mengadakan belajar tambahan di luar sekolah, memberikan pengayaan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bacaan dan tulisannya kurang bagus dan menumbuhkan kompetisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara sudah terlaksana walaupun masih ada masalah-masalah yang harus dihadapi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Namun berkat upaya yang dilakukan guru pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini berjalan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara dengan cara mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah, mengajarkan tanda baca syakal mad, tanwin dan tajwid dengan menggunakan metode metode iqro, al-huda dan demonstrasi.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah adalah mengajarkan cara melafalkan huruf *hijaiyah*, *mengajarkan tanda baca syakal, mad, tanwin dan tajwid* mengajarkan cara melagukan al-Qur'an. Selanjutnya mengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, memberikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menyuruh siswa membaca ayat al-Qur'an secara bergiliran, mengevaluasi siswa, memperbanyak latihan menulis aksara Arab, mengajarkan tata cara menulis khat al-Qur'an dan menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan

Tenggara adalah kurangnya kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis al-Qur'an, minimnya waktu belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk terus meningkatkan pembelajaran agar kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an semakin meningkat.
2. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis al-Qur'an dengan cara belajar sendiri baik dengan bimbingan orang tua atau guru.
3. Disarankan kepada kepala sekolah untuk terus mendukung upaya peningkatan baca tulis al-Qur'an agar mencapai tujuan yang lebih baik.
4. Kepada orang tua diharapkan dapat bekerjasama dengan guru untuk membimbing dan mengajari anak di rumah, untuk dapat meningkatkan kemampuan baca tulis a-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Ahmadi, Abu, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Amma, Team (ed), *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an (Metode Amma)* Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Al-Malik, Muhammad Ibn, *Zubdah al-itqa fi ulumul Qur'an, edisi Indonesia Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Terj M. Khoiron Durori dan Toto Edidamor), Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Anwar, Rosihon, *Ulum al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Srtia, 2010.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inivatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hellen A. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Hasani, Ahmad Rifqi, *Iqro(Belajar Cepat Membaca & Menulis Al-Qur'an)*, Jakarta: Belanoor, 2011.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 3.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Namsa, Yunus, *Metode Pengejaran Agama Islam*, Jakarta: Fidaus, 2000.
- Nata, Abudin, *Perepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nasution, Muhammad Raihan, *Al-Hira Dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 Jam*, Medan: Al-Hira Pertama Nadiah, 2008.
- Niazi, Maulana Kausar, *Thoriqul Fahmul Qur'an, Edisi Indonesia, Menuju Pemahaman Al-Qur'an*, Terjemahan, Agus Wahidin, Jakarta: Betawi Sarana Grafia, tt.,
- Munawiroh, dan, Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: Puslibang Lektur Badan Utbang dan Diktat Departemen Agama RI, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mujib, Muhaimin Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jilid 2*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Putra, Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan islam di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2001.

- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rukiati, Enung, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Samsudin, Acmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Tengah: Insan Kamil, 2007.
- Sa'Dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Shalih, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, Solo: Ziyad Visi Media, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Debdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wawancara dengan Mansur Nasution (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 30 November, di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.
- Yahya, M. Ashim, *5 Jam Lancar Membaca & Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2008.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut Bapak latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah dan tahun berdirinya?
2. Bagaimana Menurut bapak keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara?
3. Bagaimana Menurut bapak keadaan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Hutakoje Padangsidempuan Tenggara?
4. Bagaimana Menurut bapak keadaan siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara?
5. Berapa menurut bapak jumlah keseluruhan siswa/siswi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara?

2. Kepada Guru

1. Bagaimana menurut ibu pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan keberhasilan baca tulis Al-Qur'an?
3. Apa kendala yang ditemukan ibu selama mengajari siswa dalam baca tulis Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami pelajaran baca tulis Al-Qur'an?
5. Bagaimana guru melihat kemampuan siswa ketika guru memberikan metode pelajaran baca tulis Al-Qur'an?
6. Metode apa saja yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an?
7. Apa upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan huruf hijaiyah?

8. Bagaimana guru menyikapi siswa yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an?
9. Apa upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa menerapkan ilmu tajwid pada bacaan ayat-ayat Al-Qur'an?
10. Apakah ibu pernah mengadakan kompetisi/persaingan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
 - a. sejarah berdirinya madrasah
 - b. sarana dan prasarana
 - c. keadaan guru dan siswa
2. Observasi terhadap pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.
3. Observasi terhadap upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje padangsidempuan Tenggara.
4. Observasi tentang kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
 - a. Sejarah berdirinya madrasah
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Keadaan guru dan siswa
2. Observasi terhadap pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Kec. Padangsidempuan Tenggara
3. Observasi terhadap Upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Kec. Padangsidempuan Tenggara
4. Observasi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Kec. Padangsidempuan Tenggara

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Surat No. 14/USB/P...../2010

Padangsidimpuan, Desember 2010

Perihal: Pembimbing Skripsi.

Kepada
Yth. 1.H. Ali Anas Nasution, M. A
2.Hasiah, M. Ag
Di-

Padangsidimpuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

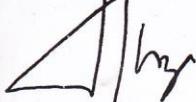
Nama/NIM : NURHAYATI / 07. 311 219
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **"UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-FATAH DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI



Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBIYAH



Hj. Zulhimmah, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) AL-FATAH
DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Alamat : Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara

MDA.083/4/TL/001/2012

Huta Koje, 23 Maret 2012

1 (satu) Lembar

Surat Keterangan Riset

Kepada Yth.

Bapak Pembantu Ketua I

STAIN Padangsidimpuan

Di-

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara,
menerangkan bahwa :

Nama : **NURHAYATI**
NIM : 07.311 219
Jurusan/Prodi : Tabiyah/ PAI – 3
Alamat : Huta Koje

Adalah benar telah melakukan Riset dan Observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara untuk melengkapi Skripsi dengan judul "**Upaya Guru Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara**". Sesuai dengan Surat STAIN Padangsidimpuan nomor:Sti.14/I.B4/PP.00.9/153/2012 tanggal 30 Januari 2012.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'Alaikum wr.wb.

Kepala MDA Al-Fatah

MANGSUR NASUTION, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. a. Nama : Nurhayati
b. Nim : 07. 310 0093
c. Tempat/ Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 06 Mei 1987
d. Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI-3
e. Alamat : Huta Koje
2. Orang Tua
a. Ayah : Darus Hasibuan
b. Ibu : Suryati
c. Pekerjaan : Tani
d. Alamat : Desa Bero Jaya Timur, Kec. Bayung Lencir-
Musi Bayuasin
3. Pendidikan
a. SD NEGERI SP B2 BTG Iic tahun tamat 2001.
b. SMP NEGERI 5 Bayung Lencir-Musi Banyuasin tahun tamat 2004.
c. SMA PGRI PKL KERSIK Bayung Lencir-Musi Banyuasin tahun tamat
2007.
d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2007.